

ABSTRAK

Second account di Instagram menjadi ruang bagi Generasi Z untuk mengekspresikan emosi yang tidak dapat mereka bagikan di akun utama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami motif dan makna penggunaan fitur Instagram *story* pada *second account* sebagai media pengungkapan emosi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi Alfred Schutz serta teori interaksi simbolik George Herbert Mead khususnya konsep *mind*, *self*, dan *society* dan dramaturgi Erving Goffman. Informan terdiri dari lima perempuan Generasi Z yang aktif menggunakan *second account*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi emosi mereka dipengaruhi oleh *because motive* (pengalaman masa lalu, tuntutan sosial) dan *in order to motive* (pencarian validasi, pelepasan stres, dan keterhubungan emosional). Simbol seperti emoji, teks, dan musik dipilih secara sadar dan dimaknai secara sosial. Konsep *mind* tercermin dalam kesadaran pengguna saat memutuskan apa yang akan dibagikan, *self* tampak dari identitas jujur yang mereka tampilkan, dan *society* hadir melalui audiens terbatas yang ikut membentuk makna simbol tersebut. Melalui perspektif dramaturgi, *second account* menjadi panggung belakang (*backstage*) di mana pengguna menampilkan diri yang lebih autentik, berbeda dari citra ideal yang dibangun di akun utama.

Kata Kunci: *Generasi Z, Second account, Emosi, Simbol, Motif*